

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan adalah sebuah proses perubahan untuk menuju sesuatu yang lebih baik. Pembangunan juga harus memperhatikan hal penting yang menyokong setiap dari proses pembangunan itu sendiri. Persoalan yang timbul dalam pembangunan pada umumnya adalah adanya aspek-aspek yang dirugikan.

Dengan adanya laju pertumbuhan jumlah penduduk serta peningkatan kebutuhan manusia, pembangunan dapat berimbas kepada lingkungan dikorbankan sebagai akibat untuk pemenuhan kebutuhan manusia sedangkan antara manusia dengan lingkungan ada hubungan timbal balik.

Salah satu permasalahan dalam pembangunan adalah belum terwujudnya kota layak anak dan layak lansia (kota ramah usia) secara menyeluruh di wilayah masing-masing provinsi di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan belum lengkapnya fasilitas yang mendukung terhadap kreatifitas bermain anak maupun fasilitas yang diperlukan oleh lansia terutama pada wilayah kepulauan di Indonesia.

Dalam sebuah negara, anak adalah asset yang sangat penting dan masa depan sumber daya bangsa, mereka akan menentukan dari segi kualitas pembangunan di wilayahnya. Oleh karena itu, anak wajib diberi perlindungan serta perhatian yang serius dari seluruh elemen masyarakat kota. Secara sosial, anak tidak mungkin mampu untuk menghadapi gelombang dari masalah sosial yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengganggu perkembangan mental mereka. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya kasus masalah anak.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021, Indonesia diperkirakan terdapat 30,83 juta jumlah anak usia dini. Dari total jumlah anak usia dini tersebut, 13,56% merupakan bayi (berusia kurang dari setahun), 57,16% merupakan anak balita (berusia 1 sampai 4 tahun) dan 29,28% merupakan anak prasekolah (berusia 5 sampai 6 tahun).

Salah satu penyebab timbulnya berbagai masalah sosial adalah tidak terlaksananya tanggung jawab bersama atas hak anak terutama terhadap 3 (tiga) pilar pembangunan yang terdiri dari sosial, ekonomi serta lingkungan dimana tujuan pembangunan berkelanjutan adalah

pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini dengan tidak mengorbankan kebutuhan pada generasi yang akan datang yang berfokus kepada daya dukung lingkungan, mencapai keadilan sosial, berkelanjutan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Tetapi apakah perlindungan dan perhatian terhadap anak sudah terpenuhi dalam perencanaan kota khususnya di kepulauan? Hal ini akan kita bahas pada bab selanjutnya.

Kemudian permasalahan lain yang timbul adalah pada tingkat kesehatan dan kesehatan masyarakat, struktur umur masyarakat Indonesia juga turut meningkat dari akibat peningkatan angka harapan hidup. Hal ini akan mempengaruhi jumlah dan rasio penduduk lansia (lanjut usia) dan peningkatan usia harapan hidup penduduk Indonesia juga akan mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia.

Mengapa dipilih lokasi penelitian di Pulau Tidung?

Terletak diantara laut Jawa dan teluk Jakarta, Kepulauan Seribu masih dalam wilayah administrasi DKI Jakarta karena pada dasarnya wilayah ini terbentuk dari gugusan terumbu karang dari proses alami serta mempunyai potensi alam yang berbeda dengan wilayah DKI Jakarta. Pulau Tidung merupakan salah satu pulau yang termasuk dalam kelompok kepulauan Seribu dan mata pencaharian penduduk di Pulau Tidung pada umumnya nelayan, petani rumput laut, pedagang serta pegawai negeri sipil. Pendapatan penduduk di Pulau Tidung sebagian besar berasal dari pariwisata.

Dalam kehidupan masyarakat di kepulauan sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang kehidupan anak dan lansia dimana pada umumnya kebutuhan utilitas masyarakat khususnya untuk anak dan lansia dimana pada umumnya kebutuhan utilitas masyarakat khususnya untuk anak dan lansia terhadap program pembangunan yang terjadi di wilayah kepulauan selalu terabaikan, untuk itu penelitian ini dilakukan atas dasar perlu adanya kajian tentang kebutuhan utilitas masyarakat khususnya untuk anak dan lansia di wilayah kepulauan dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi lingkungan binaan di Pulau Tidung terhadap kegiatan anak dan lansia, permasalahan lingkungan binaan di kepulauan pada umumnya adalah semakin

memudarnya nilai-nilai ramah usia, kerusakan lingkungan, krisis energi serta pergeseran gaya hidup.

2. Bagaimana kondisi utilitas kawasan di Pulau Tidung, diperlukan penelitian tentang fasilitas pendukung aktifitas anak dan lansia di kepulauan.
3. Bagaimana pemanfaatan sumber daya lokal,

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun penelitian yang telah dilakukan pada bulan Maret 2022 ini mempunyai tujuan antara lain adalah untuk mencari pemecahan masalah bagi pembangunan berkelanjutan khususnya mengenai kota layak anak dan kota layak lansia dengan memanfaatkan sumber daya lokal di kepulauan dan untuk mengkaji kondisi utilitas kawasan di kepulauan khususnya di Pulau Tidung serta untuk mendapatkan standar pembangunan berkelanjutan untuk wilayah kepulauan.

1.4. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian mengenai bagaimana kota layak anak dan kota layak lansia tentunya akan banyak masalah yang dapat dibahas, namun dalam penelitian ini akan dibahas batasan masalah mengenai kajian kebutuhan utilitas yang diperlukan bagi anak dan lansia serta kajian mengenai kegiatan anak dan lansia pada kawasan Pulau Tidung.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Adapun kegunaan/manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah, hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadikan acuan atau standar untuk perencanaan kota tentang utilitas sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kebutuhan anak dan lansia khususnya di wilayah kepulauan.
2. Bagi Peneliti dan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan standar dasar teori bagi perencanaan kota layak anak dan layak lansia di kepulauan.

1.6. KEASLIAN PENELITIAN

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai bagaimana kota layak anak dan kota layak lansia serta berbagai penelitian pula telah dilakukan di Pulau Tidung, namun belum ada penelitian yang membahas mengenai kajian lingkungan berkelanjutan untuk kota layak anak dan kota layak lansia di kepulauan (khususnya Pulau Tidung) dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan mengenai kota layak anak dan kota layak lansia serta penelitian yang telah dilakukan di Pulau Tidung adalah sebagai berikut :

a. Penelitian tentang kota layak anak dan kota layak lansia :

Tabel 1. Penelitian tentang kota layak anak dan kota layak lansia

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pemenuhan Hak-Hak Anak di Surakarta Menuju Kota Layak Anak <i>Eva Agustinawati</i> Jurnal Sosiologi DILEMA, 2009, Volume 21	Hak anak serta utilitas yang diperlukan untuk anak di kota Surakarta	Metode kualitatif deskriptif	Pembangunan kota layak anak dapat dicapai melalui pemerintah serta masyarakat perkotaan dalam mekanisme dan kerangka kerja pada kelembagaan yang ada.
2	Implementasi Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 11 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kota Layak Anak <i>Fitri Rizkiani, Rudi Kurniawan & Hadi Iskandar</i> Asia Pacific Journal of Public Policy, 2019, Volume 05	Hak anak di Kota Lhoksumawe	Metode kualitatif deskriptif	Semenjak kota layak anak dicanangkan oleh pemerintah melalui peraturan-peraturan yang ada, Pemerintah kota Lhoksumawe berkomitmen untuk mewujudkan kota layak anak tersebut secara maksimal karena telah memiliki fasilitas untuk anak seperti sarana bermain dan sarana rekreasi namun terkendala oleh birokrasi dalam hal penerbitan akte kelahiran secara gratis serta belum adanya forum untuk anak

Sumber : Google Scholar, 2022

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak di Surakarta dan Makassar <i>M. Ilham A. Hamudy</i> Jurnal Bina Praja, Volume 7 Edisi Juni 2015	Perwujudan kota layak anak di Surakarta dan Makassar	Metode kualitatif deskriptif	Untuk mewujudkan kota layak anak diperlukan persamaan paradigma tentang anak dimana upaya untuk mewujudkan ini tidak mudah serta tidak cepat karena diperlukan tahapan yang panjang serta dana yang tidak sedikit. Selain daripada itu diperlukan juga komitmen antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah
4	Penilaian Ruang Bermain Anak di Kota Depok Sebagai Salah Satu Indikator Tercapainya Kota Layak Anak <i>Karya Widyawati & Rita Laksmitasari</i> Jurnal Faktor Exacta, 2015, Volume 8	Kajian tempat bermain anak di kecamatan Tapos kota Depok	Metode kuantitatif	Kondisi tempat bermain anak (taman bermain) belum memenuhi standar kota layak anak, artinya bahwa setiap RW wajib memiliki taman bermain untuk anak serta perlu adanya kerjasama antar pihak yang berwenang (khususnya pemerintah daerah), stakeholder dan masyarakat dalam pembangunan tempat bermain demi tercapainya kota layak anak di kota Depok

Sumber : Google Scholar, 2022

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Kota Layak Anak Berbasis Kesehatan <i>Syamsul Arifin</i> Jurnal Berkala Kedokteran, Volume 12, 2016	Kajian fasilitas yang mendukung untuk kesehatan anak	Metode kualitatif deskriptif	Kota layak anak adalah suatu sistem pembangunan kota yang mensinergikan/mengintegrasikan komitmen serta sumber daya antara pemerintah, masyarakat, keluarga dan dunia usaha secara terencana, menyeluruh serta berkelanjutan dalam program, kebijakan dan kegiatan sebagai pemenuhan hak anak.
6	Gambaran Pemenuhan Hak Anak Serta Faktor-Faktor Yang Mendukung Pada Klaster Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan Dalam Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak Kota Bukit Tinggi Tahun 2019 <i>Darmayanti, Nur Indrawaty Lipoeto, Hardisman</i> Jurnal Kesehatan Andalas, Volume 8, 2019	Kajian hak anak di kota Bukit Tinggi	Studi analitik dengan desain cross sectional	Pemenuhan hak anak untuk klaster kesehatan dasar serta kesehatan di kota Bukit Tinggi belum tercapai target terutama pada indikator AKB, AKABA, penimbangan balita, ASI eksklusif, imunisasi serta masih adanya nak yang merokok. Fasilitas pendukung kebijakan kota layak anak masih kurang (ketersediaan sarana dan prasarana) dan perlu adanya penguatan komitmen antara stakeholder, pelaksana serta masyarakat agar pelaksanaan dapat terintegrasi dan termonitoring secara optimal.
7	Kota Layak Anak Berbasis Collaborative Governance <i>Noverman Duadji, Novita Tresiana</i> Jurnal Studi Gender, Volume 13, 2018	Pembangunan kota layak anak berbasis kolaborasi di Kota Lampung	Metode kualitatif deskriptif	Untuk menyelesaikan permasalahan anak perlu dilakukan penguatan kebijakan pembangunan yang difokuskan kepada pembangunan kota layak anak dimana kelembagaan yang ada merupakan modal sebagai penyelesaian permasalahan anak.

Sumber : Google Scholar, 2022

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8	Taman Cerdas Sebagai Simbolisasi Kota Layak Anak di Surakarta <i>Rina Utami</i> Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Juni, 2014	Taman cerdas di kelurahan Kadapiro kota Surakarta	Metode kualitatif deskriptif	Mayoritas masyarakat tidak peduli dengan taman cerdas karena tidak mengetahui fungsi taman cerdas yang sebenarnya. Terdapat kurang optimalnya pengelolaan taman cerdas karena tidak adanya koordinasi. Keberadaan taman cerdas ternyata tidak memberikan solusi bagi persoalan anak.
9	Kota Layak Anak Dalam Perspektif Perlindungan Anak <i>Irma Runtianing</i> Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Volume 27, 2014	Perlindungan anak di kabupaten Ponorogo terhadap kebijakan yang ada	Metode kualitatif deskriptif	Peraturan perlindungan anak kabupaten Ponorogo dengan pembentukan lembaga dari Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KP3A). Perlindungan anak dikelola secara bertanggung jawab melalui pembentukan forum anak, program partisipasi sekolah, pengembangan taman kota serta asuransi (jaminan) kesehatan dan pendidikan untuk anak. Hambatan yang ada untuk perlindungan anak adalah kurangnya satuan tugas kota layak anak, kurangnya Rencana Aksi Lokal dan kurangnya perda tentang perlindungan anak.

Sumber : Google Scholar, 2022

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10	<p>Realitas Anak Jalanan di Kota Layak Anak Tahun 2014 (Studi Kasus Anak Jalanan di Kota Surakarta)</p> <p><i>Fedri Apri Nugroho</i> Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Januari 2014</p>	<p>Penanganan anak jalanan di kota Surakarta</p>	<p>Metode kualitatif deskriptif</p>	<p>Program yang dijalankan oleh pemerintah dan masyarakat untuk anak jalanan meliputi penjangkaran, identifikasi, kunjungan rumah, pelatihan keterampilan, pengawasan, bantuan pendidikan, perlindungan tempat tinggal, advokasi serta bantuan pendampingan kasus. Kendala yang dihadapi adalah bahwa anak jalanan tersebut sering berpindah-pindah lokasi (dinamis), kurangnya dukungan dari orang tua anak jalanan serta tingginya tingkat eksploitasi anak jalanan terhadap program pemerintah tersebut</p>
11	<p>Analisis Perencanaan Kota Layak Anak di Kota Semarang</p> <p><i>Vika Restu Dian Saputri, Dra. Dewi Rostyaningsih, MSi, Dra. Maesaroh, MSi.</i> Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2021</p>	<p>Perencanaan kota layak anak di kota Semarang</p>	<p>Metode kualitatif</p>	<p>Strategi kebijakan penyusunan rencana untuk program kota layak anak antara lain penyusunan rencana aksi kecamatan/kelurahan, peningkatan kapasitas pengambil kebijakan melalui pendekatan birokrasi dan masyarakat, memperkuat kerjasama dengan dunia bisnis, mengadopsi pendekatan keluarga, meningkatkan partisipasi anak dalam pembangunan kota, optimalisasi pendekatan lingkungan di seluruh sektor, peningkatan ketersediaan informasi & berfungsinya fasilitas ramah anak.</p>

Sumber : Google Scholar, 2022

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
12	Implementasi Kebijakan Kota Layak Anak <i>Utari Swadesi, Zaili Rusli, Swis Tantor</i> Jurnal Administrasi Negara, Volume 16, 2020	Kajian kebijakan kota layak anak di kota Pekanbaru	Metode kualitatif	Pemerintah daerah kota Pekanbaru belum sepenuhnya secara optimal untuk pembentukan hak-katas anak berdasarkan acuan indikator yang telah ditentukan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
13	Peran Pemerintah Daerah Untuk Mewujudkan Kota Layak Anak di Indonesia <i>Darmini Roza, Laurensius Arliman. S</i> Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM, Volume 15, 2018	Kajian partisipasi pemerintah daerah dalam mewujudkan kota layak anak di Indonesia	Metode deskriptif hukum normatif	Peran pemerintah daerah dalam melindungi anak dengan mewujudkan kawasan menjadi wilayah yang ramah anak. Ada 7 (tujuh) faktor-faktor yang membuat suatu daerah menjadi kota layak anak, yaitu : Hukum serta peraturan pemenuhan hak anak; anggaran untuk realisasi hak-hak anak; banyaknya peraturan, kebijakan, program dan kegiatan yang telah disumbangkan oleh forum anak; sumber daya terlatih yang tersedia; data yang tersedia tentang anak dipilah berdasarkan jenis kelamin, usia dan wilayah; keterlibatan pemerintah daerah dalam perwujudan hak anak; partisipasi dari dunia bisnis dalam pemenuhan hak anak.

Sumber : Google Scholar, 2022

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
14	Kabupaten Kota layak Anak <i>Hamid Patilima</i> Jurnal Kriminologi Indonesia, Volume 13, 2017	Perwujudan kabupaten kota layak anak	Metode kualitatif deskriptif	Perlindungan anak merupakan salah satu urusan wajib non pelayanan dasar yang telah diserahkan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.
15	Implementasi Program Kota Layak Anak Dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak di Kota Bekasi <i>Andriani Elizabeth, Zainal Hidayat</i> Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2017	Perwujudan kota layak anak di kota Bekasi	Metode kualitatif deskriptif	Masih terdapat kendala pada beberapa klaster hak anak dalam upaya pemenuhan hak anak. Sumber daya harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. Komunikasi antar pelaksana kebijakan belum terjalin dengan baik. Komitmen pemimpin serta pelaksana kebijakan masih sangat rendah.
16	Analisis Harvard Pada Implementasi Program Kota Layak Anak <i>Kanthi Pamungkas Sri, Sri Margowati</i> Jurnal cakrawala, Volume 11, 2016	Implementasi dan pengembangan program kota layak anak di kota Magelang	Metode kualitatif	Terdapat kendala pada pelaksanaan program kota layak anak di kota Magelang, yaitu : terdapat pekerja anak dengan jam yang tinggi menurut usianya; dalam pelaksanaan kegiatan masih merasakan sifat top down, masih menganggap aktivitas hanya bersifat fisik administrasi saja dan bukan bersifat strategis.

Sumber : Google Scholar, 2022

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
17	Membangun Kota Layak Anak : Studi Kebijakan Publik di Era Otonomi Daerah <i>Rudi Subiyakto</i> Jurnal Sosio Religia, Volume 10, 2012	Kajian kebijakan publik tentang kota layak anak	Kajian literatur	Kendala utama mewujudkan kota layak anak adalah kebijakan serta anggaran. Membuat kota layak anak berarti menciptakan ruang publik bagi anak.
18	Hubungan Kualitas Fisik dan Lingkungan Dengan Pola Kehidupan Lansia <i>Widjayanti</i> Jurnal Enclosure, Volume 6, 2007	Kajian pola kehidupan lansia terhadap kualitas fisik dan lingkungan di kelurahan Pudukpayung kota Semarang	Metode observasi lapangan	Pada kelurahan Pudukpayung merupakan wilayah dengan jumlah lansia yang paling banyak di kecamatan Banyumanik. Tidak ada hubungannya antara usia dengan kesehatan, ini berarti bahwa aspek kesehatan didahulukan dalam gaya hidup lansia. Lansia dengan kondisi kualitas prasarana apapun tetap mempunyai tingkat kesehatan yang baik, hal ini disebabkan oleh kebiasaan pola makan dan motivasi hidup yang tinggi untuk selalu menjaga kesehatan lansia. Perlu adanya konseling terhadap lansia tentang pentingnya rumah tinggal yang berkualitas demi kelangsungan hidup yang lebih baik.

Sumber : Google Scholar, 2022

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
19	Perancangan Fasilitas Olahraga di Taman Lansia Kota Bandung Dengan Aspek Visual <i>Indah Sri Permatasari Arifin, Muchlis, Diena Yudiarti</i> Jurnal e-Proceeding of Art & Design, Volume 6, 2019.	Taman lansia kota Bandung	Metode kualitatif	Perancangan fasilitas olahraga di taman lansia dimana bentuk rupa, warna serta tekstur telah sesuai dengan kaum lansia.
20	Kajian Tentang Kota Ramah Lanjut Usia <i>Dr. Istiana Hermawati, M.Sos</i> Seminar dan Lokakarya Tentang Kota Ramah Lansia, LPPM UNY, 23 April 2015	Kajian kota layak lansia di kota Yogyakarta	Metode kualitatif deskriptif	Untuk menjadikan kota Yogyakarta sebagai kota layak lansia, maka salah satunya adalah dengan perencanaan kota yang terarah serta berkelanjutan yang memadukan antara kualitas sarana prasarana dan perbaikan lingkungan perkotaan.

Sumber : Google Scholar, 2022

b. Penelitian tentang Pulau Tidung :

Tabel 2. Penelitian tentang Pulau Tidung

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dampak Pariwisata terhadap lingkungan di Pulau Tidung Kepulauan Seribu <i>Krisnamurti, Heryanti Utami, Rahmat Darmawan</i> Jurnal Kajian, Volume 21, 2016	Pulau Tidung, Kepulauan Seribu	Metode kualitatif	Terdapat dampak akibat kegiatan pariwisata terhadap lingkungan (pembangunan homestay, sampah & kualitas air).

Sumber : Google Scholar, 2022

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2	Pengembangan Kawasan Wisata Air di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu <i>Rehulina Apriyanti</i> Jurnal desain Konstruksi, Volume 13, 2014	Pulau Tidung, Kepulauan Seribu	Metode kuantitatif	Pengembangan Pulau Tidung sebagai kawasan wisata air menitikberatkan pada pengembangan existing serta sarana dan prasarana.
3	Analisis kegiatan ekonomi kreatif di kawasan wisata bahari Pulau Tidung, Kepulauan Seribu <i>Reiza Miftah Wirakusuma</i> Jurnal Manajemen Resort & Leisure, Volume 11, 2014	Pulau Tidung, Kepulauan Seribu	Metode survey dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif	Seiring berkembangnya pariwisata, masyarakat Pulau Tidung memiliki profesi yang kian bervariasi.
4	Pola arus permukaan di perairan Pulau Tidung, Kepulauan Seribu Provinsi DKI Jakarta pada musim peralihan (Maret – Mei) <i>Gerdha Muhamad Yogaswara, Elis Indrayanti, Heryoso Setiyono</i> Jurnal Oseanografi, Volume 5, 2016	Pulau Tidung, Kepulauan Seribu	Metode deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan pengukuran arus laut didapat data kecepatan rata-rata arus permukaan berkisar antara 0,0341 – 0,277 m/dt pada saat musim peralihan. Arus bergerak dominan ke Tenggara dan Barat Laut dengan pengaruh pasang surut 63,72% dan pengaruh non pasang surut 36,28% sehingga faktor penggerak arus adalah pasang surut.

Sumber : Google Scholar, 2022

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5	Evaluasi pengembangan wisata bahari di Pulau Tidung Besar, Kepulauan Seribu <i>Silvyani Putri Sihotang, Bambang Sulardiono, Frida Purwanti</i> Journal of Maquares, Volume 6, 2017	Pulau Tidung, Kepulauan Seribu	Metode deskriptif dengan analisis kualitatif	Dampak perkembangan wisata laut di Pulau Tidung adalah dampak ekonomi, kepadatan penduduk serta social budaya serta dampak lingkungan (kerusakan trumbu karang dan sampah).
6	Pemberdayaan perempuan untuk ketahanan keluarga di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu <i>Dr. Nurjanah, Andini Diana Juliati</i> Jurnal Sarwahita, Volume 13, 2019	Pulau Tidung, Kepulauan Seribu	Metode survey	Peningkatan pendapatan ekonomi perempuan di Pulau Tidung dilakukan dengan identifikasi produk lokal yang berpotensi unggul, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan ketahanan ekonomi keluarga.
7	Kualitas pelayanan dalam meningkatkan loyalitas wisatawan Pulau Tidung Kepulauan Seribu <i>Farida, Annisa Retno Utami</i> Jurnal Industri Pariwisata, Volume 1, 2018	Pulau Tidung, Kepulauan Seribu	Metode deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas pelayanan dengan hasil tertinggi adalah pengetahuan petugas dalam memberikan informasi yang jelas kepada wisatawan. • Kualitas pelayanan dengan hasil terendah adalah perhatian khusus petugas kepada wisatawan.

Sumber : Google Scholar, 2022

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8	Pulau Tidung sebagai sebagai daya tarik wisata di Kepulauan Seribu <i>Daisy May Galicia</i> Domestic Case Study, 2018	Pulau Tidung, Kepulauan Seribu	Metode survey	Penambahan sarana dan prasarana serta usaha pemerintah memasarkan pariwisata Pulau Tidung sangat penting untuk mendukung proses pengembangan obyek wisata.
9	Kontribusi wisata bahari terhadap pendapatan nelayan di Pulau Tidung, Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta <i>Muhammad Ihsan Zakariya, Zuzy Anna, Yayat Dhahiyat</i> Jurnal Perikanan dan Kelautan, Volume 8, 2017	Pulau Tidung, Kepulauan Seribu	Metode survey	Kontribusi relative pendapatan nelayan diluar penangkapan 48,53% mempunyai kontribusi mutlak sebesar Rp. 459.300.000,- dalam satu tahun, sedangkan kontribusi relative pendapatan nelayan dari penangkapan sebesar 51,47% mempunyai kontribusi mutlak sebesar Rp. 487.200.014,- pertahun.
10	Sosialisasi potensi energy lokal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta <i>Prof. Dr. Ir. Charles O.P Marpaung, MS, Prof. Dr-Ing. Uras Siahaan, lic.rer.reg, Stepanus Andi Saputra, ST, Saut Hamonangan Munthe, ST, Rani Sibarani, SH</i> Laporan Pengabdian Masyarakat Universitas Kristen Indonesia, 2021	Pulau Tidung, Kepulauan Seribu	Metode survey dan deskriptif	Masyarakat Pulau Tidung masih belum paham apa itu energi terbarukan dan apa dampaknya bagi pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu perlu sosialisasi yang lebih intens kepada masyarakat Pulau Tidung tentang energi terbarukan agar masyarakat Pulau Tidung paham apa itu energi terbarukan

Sumber : Google Scholar, 2022

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
11	Karakteristik lingkungan perairan Kepulauan Seribu <i>Suhendar I Sachoemar</i> Jurnal BPPT, Volume 4, 2008	Kepulauan Seribu	Metode survey dan pengumpulan data	Kondisi umum perairan Kepulauan Seribu baik bagian selatan, tengah maupun utara dalam kondisi baik meskipun parameter COD relatif lebih tinggi dari standar baku mutu perairan yang ditetapkan untuk mendukung budidaya.
12	Perubahan perilaku beragama masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu setelah dijadikan obyek pariwisata <i>Maria Ulfah, Yuli Marlina</i> Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab, Volume 1, 2018	Pulau Tidung Kepulauan Seribu	Metode deskriptif kuantitatif	Perubahan perilaku beragama masyarakat Pulau Tidung Kepulauan Seribu setelah dijadikan objek pariwisata sebesar 0,519, artinya adalah terdapat perubahan perilaku masyarakat.
13	Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan nelayan tangkap spearfishing di Pulau Tidung <i>Zaenal, Hendrawan Syafrie, Mario Limbong</i> Jurnal Satya Minabahari, Volue 6, 2020	Pulau Tidung Kepulauan Seribu	Metode deskriptif kuantitatif	Besaran biaya produksi pada usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap spearfishing rata-rata sebesar Rp 31.236.583,- pertahun. Sedangkan jumlah total volume penerimaan rata-rata per tahun Rp 55.317.667. keuntungan bersih bisnis penangkapan ikan dengan alat tangkap spearfishing di Pulau Tidung sebsesar Rp 24.081.083,- rata-rata pertahunnya.

Sumber : Google Scholar, 2022

No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
14	Kajian kelayakan pemanfaatan sampah di Kepulauan Seribu untuk dijadikan pembangkit listrik tenaga pelet sampah di Pulau Tidung <i>Dhika Jhonda Pratama</i> STT-PLN, 2020	Pulau Tidung Kepulauan Seribu	Metode kuantitatif	Sampah yang diolah menjadi pelet sampah melalui proses peyueumisasi perharinya dapat menghasilkan 20.000 Kg pelet sampah, dapat menghasilkan 600.000 Kg pellet sampah perbulannya sehingga dapat tercukupi kebutuhan bahan bakar Pembangkit Listrik Tenaga Sampah 750 kVA dengan menggunakan sistem gasifikasi downdraft.
15	Sosialisasi budaya hidup sehat dan senam kebugaran untuk warga Kepulauan Seribu <i>Firmansyah Dlis, Abdul Hakim, Aridhotul Haqiyah, Nurul Hidayah, Dani Nur Riyadi</i> Jurnal Maddana, Volume 1, 2020	Pulau Tidung dan Pulau Pramuka Kepulauan Seribu	Metode survey	Masyarakat terlihat sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan tersebut, yang tercermin dengan keseriusan dalam proses sosialisasi dan senam bersama mempunyai nilai kepuasan masyarakat terhadap kegiatan sebesar 91%.

Sumber : Google Scholar, 2022

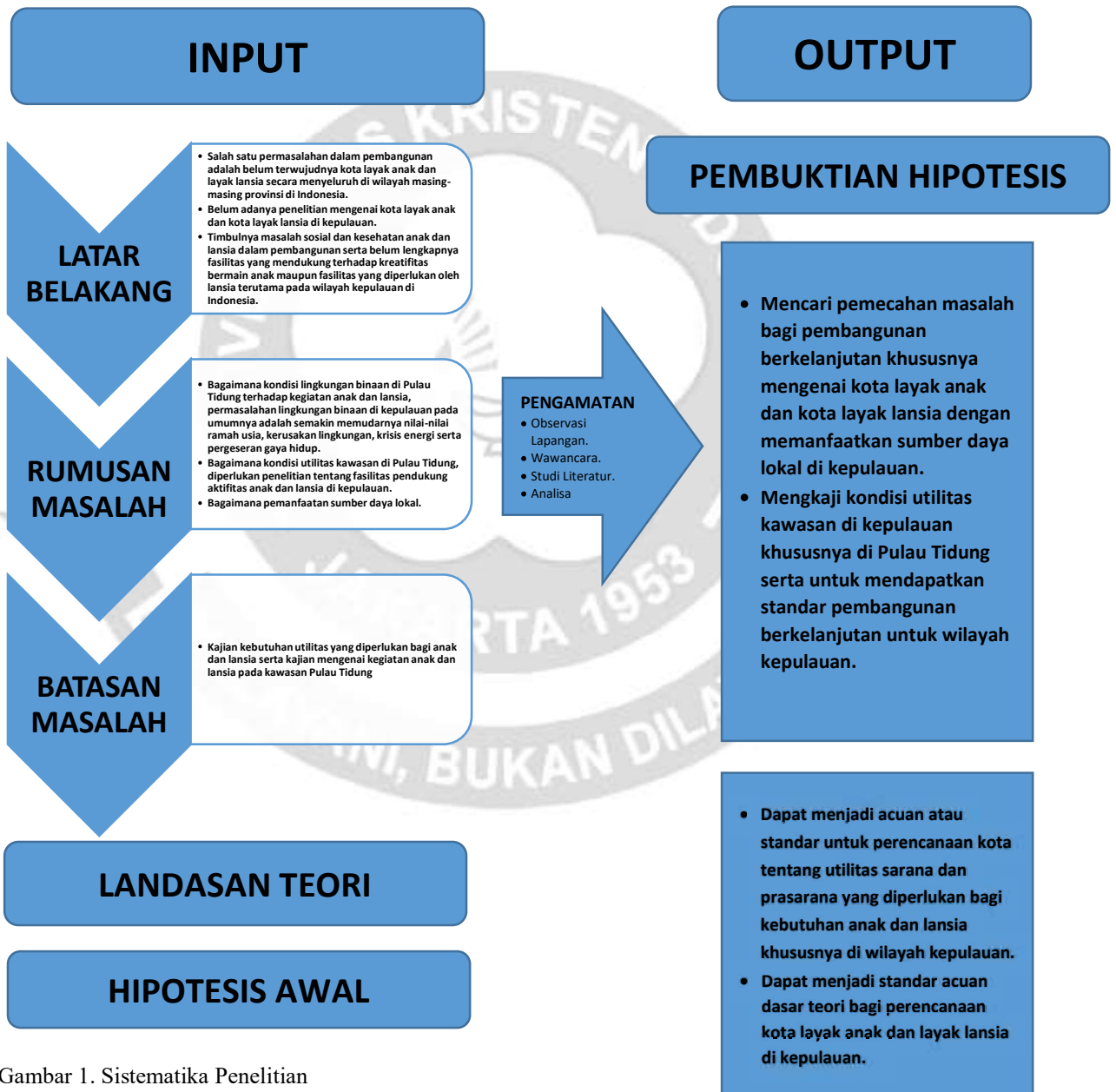
No.	Judul Penelitian	Obyek Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
16	Peran istri nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Pulau Tidung <i>Laili Muzdalifah, Wati Nilamsari</i> Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin, Volume 3, 2021	Pulau Tidung Kepulauan Seribu	Metode pengumpulan kualitatif	Semua peran kreatif dilakukan oleh istri nelayan yang menjual ikan dengan pekerjaan sampingan seperti menjual kue basah dan juga menjual jasa untuk mencukupi kebutuhan karena pada dasarnya istri nelayan tidak mengutamakan pendapatan berasal dari suaminya saja yang sehari-harinya mengambil ikan di laut hal ini disebabkan pendapatan yang tidak menentu.
17	Sustainable Child Friendly City Development (RPTRA) and its Energy Supply in the Archipelago Region (Case Study: Tidung Island, Thousand Islands, North Jakarta Municipality, Dki Jakarta Province) <i>Saut Hamonangan Munthe, ST</i> International Journal of Innovative Science and Research Technology, Volume 7, Issue 4, April – 2022	Pulau Tidung Kepulauan Seribu	Analisis Kota Layak Anak berdasarkan UU Perlindungan Anak dan UU Fasilitas untuk Anak Kota yang Ramah.	Pengembangan Pulau Tidung harus memperhatikan berbagai aspek perlindungan anak dan penyediaan fasilitas dan infrastruktur mengacu pada UU Perlindungan Anak dan Standar Kota Ramah Anak.

Sumber : Google Scholar, 2022

Dari uraian diatas, jelas terbukti bahwa memang belum ada penelitian yang meneliti tentang kajian lingkungan berkelanjutan untuk kota layak anak dan kota layak lansia dengan pemanfaatan sumber daya local khususnya di Pulau Tidung maupun di kepulauan.

1.7. SISTEMATIKA PENELITIAN

Berikut sistematika penelitian pada studi ini :



Gambar 1. Sistematika Penelitian
 Sumber : Peneliti, 2022